

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Salah satu bentuk formalnya adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Sekolah merupakan tempat pertama seorang anak memasuki taman kanak-kanak. Dalam situasi ini, orang tua dan guru perlu memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa anak yang baru pertama kali bersekolah merasa aman dan nyaman dalam aktivitas barunya. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memaksimalkan potensi anak. Suyadi mengatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan mampu bersikap kritis. dikatakan merangsang atau merangsang berkembangnya warga negara yang kreatif, inovatif, berjiwa mandiri, percaya diri, demokratis dan bertanggung jawab akan tanggap. Lebih lanjut Triant menjelaskan bahwa PAUD secara umum bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini agar mereka siap menghadapi kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungan. Kembangkan potensi kecerdasan mental, intelektual, emosional, dan sosial siswa Anda selama tahun-tahun emas pertumbuhan mereka dalam lingkungan permainan yang mendidik dan menghibur. (Mayar , 2019-1207)

Perkembangan sosial merupakan suatu pola, rangkaian perilaku sosial pada anak. Sejak usia dini, anak mulai belajar mematuhi teman sebayanya dan mengembangkan pola perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial dengan menyesuaikan diri dan berhubungan dengan teman sebaya, keluarga dan masyarakat. (Yenti , 2021: 9815)

Emosi adalah warna emosional yang menyertai setiap keadaan atau tindakan individu. Warna emosional ini merujuk pada emosi spesifik yang kita alami saat menghadapi (menjalani) situasi spesifik yang disebutkan di atas, yaitu saat anak bermain dan akrab dengan teman sebayanya. Artinya emosi anak ketika menghadapi situasi pada saat itu, anak mengalami emosi alami seperti: Saya merasa senang saat beraktifitas dengan teman-teman saya. Signifikansi penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara menganalisis penerapan kerajinan tangan dari bahan bekas pada perkembangan sosial-emosional anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Al-Arif. Ikuti instruksi gurumu. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengangkat judul “ **Analisis**

dari itu aplikasi kerajinan tangan dari bahan bekas di sosial emosional perkembangan anak usia 5-6 tahun di RA Al-Arif ”.

1.2 Identifikasi masalah

Dilihat dari konteks permasalahannya, komplikasi yang dapat dilihat dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Kemajuan sosial dan emosional anak muda belum mampu mencapai potensi penuhnya.
2. Ciri-ciri pertumbuhan sosial-emosional yang masih rendah antara lain pendiam, jarang berbicara dengan teman sebaya, pemalu, enggan mengungkapkan emosi, lebih suka menang secara individu, dan berjuang untuk mematuhi peraturan guru .

1.3 Batasan Masalah

Menghindari luasnya masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Analisis dari itu penerapan kerajinan tangan dari bahan bekas dalam mengembangkan keterampilan seni anak usia 5-6 tahun di RA Al-Arif ”.

1.4 Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan kerajinan tangan dari bahan bekas di sosial emosional perkembangan anak usia 5-6 tahun di RA Al-Arif ?
2. Faktor yang mendukung Dan menghambat perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Arif ?

1.5 Tujuan masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis penerapan kerajinan tangan dari bahan bekas di masyarakat emosional perkembangan anak usia 5-6 tahun di RA Al-Arif.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung Dan menghalangi itu sosial emosional perkembangan dari anak-anak berusia 5-6 tahun pada RA Al-Arif.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penyelidikan ilmiah pasti memiliki kelebihan dan keuntungan, baik kecil maupun besar. Keuntungan dan keuntungan dari eksplorasi ini, baik secara teori maupun praktek, antara lain:

1. Manfaat teoretis _ _

Keunggulan teoritis dari ujian ini dapat digunakan sebagai sarana pendidikan untuk lebih memahami pemanfaatan bahan daur ulang dalam kerajinan tangan, yang dapat meningkatkan kemampuan artistik pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Arif.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi peneliti dapat mencermati bagaimana guru mengimplementasikan kerajinan tangan dari bahan daur ulang untuk mendorong pertumbuhan sosial dan emosional pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Arif.

B. Untuk siswa

Melalui peran guru dalam perkembangan sosial dan emosional, siswa dapat meningkat dan maju.

C. Manfaat untuk Penelitian Lainnya

Dapat menjadi sumber yang relevan untuk penelitian lebih lanjut tentang analisis bahan daur ulang dalam kerajinan tangan dan bagaimana mereka membantu pertumbuhan sosial dan emosional pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Arif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN